

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah yang terdapat di wilayah Pulau Sumatera tepatnya berada di Provinsi Jambi. Wilayah Kerinci dikelilingi oleh perbukitan yang disebut dengan Bukit Barisan.¹ Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah yang terdapat jauh di daerah pedalaman Pulau Sumatera.² Kerinci merupakan daerah daratan tinggi yang mana sumber pendapatan masyarakat paling utama yaitu pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Selain itu, terdapat berbagai usaha contohnya seperti usaha batik, usaha anyaman bambu, usaha teh dan industri lainnya.³

Kerinci merupakan daerah yang dikelilingi pepohonan yang tumbuh subur di daerah kawasan hutan Kerinci salah satunya yaitu tumbuhan Bambu yang tumbuh menyebar di seluruh kawasan hutan di wilayah Kerinci.⁴ Bambu

¹ Padhil Hudaya, Nur Aini Setiawati, and Bambang Purwanto, "Menjalani Kehidupan Di Tengah Malapetaka: Gempa Kerinci 1909," *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 8, no. 1 (2023): 10, <https://doi.org/10.14710/jscl.v8i1.53040>.

² Padhil Hudaya, "'Belanda Setan' Enters Hiang: The Dutch East Indies Government's Invasion of Kerinci in 1903," *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 12, no. 2 (2024): 661, <https://doi.org/10.24127/hj.v12i2.10031>.

³ Arki Auliahadi and Yofil Safmal, "Sejarah Perkembangan Budaya Suku Kerinci: Sejarah Perkembangan Budaya Suku Kerinci," *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 91, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/thullab/article/view/2488>.

⁴ Reko Dwi Salfutra, "Perlindungan Taman Nasional Kerinci Seblat Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan Berkelanjutan," *Progresif: Jurnal Hukum* 10, no. 2 (2018): 1729–31, <https://doi.org/10.33019/progresif.v10i2.188>.

merupakan salah satu tumbuhan yang banyak tersebar luas di daerah kawasan perbukitan Kerinci.⁵

Kecamatan Tanah Cogok⁶ merupakan kawasan yang dikelilingi banyak perkebunan serta lahan yang ditumbuhi berbagai macam tumbuhan dan pepohonan. Bambu merupakan salah satu yang banyak tumbuh di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci. Salah satu pepohonan bambu yang dijadikan objek wisata yang telah disahkan masuk kedalam 50 besar desa wisata terbaik di Indonesia yaitu ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) disahkan pada tahun 2024.⁷

Kerinci merupakan daerah dengan beragam kerajinan yang telah dikenal di dalam daerah maupun di luar daerah, salah satu kerajinan tangan yaitu dari bambu yang disebut dengan “*menganyam manya*”.⁸ Desa Bunga Tanjung adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci yang memiliki usaha atau penghasil kerajinan anyaman bambu terbaik di Kabupaten Kerinci.⁹ Awal mula sejarah terbentuk sanggar anyaman bambu yaitu adanya teknik menganyam bambu sejak dahulu yaitu

⁵ Deki Syaputra Naskah Karang Mindu Kerinci (Kesusteraan Ratap Tangis Bertulis Incung),” *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 2020, 304–7, <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i2.162>.

⁶ Pada Tahun 2020 Desa Bunga Tanjung masuk kedalam Kecamatan Tanah Cogok, sebelumnya Desa Bunga Tanjung berada pada Kecamatan Sitinjau Laut sumber: Wikipedia, Kecamatan Tanah Cogok, Diakses 2 Desember 2024, https://ms.wikipedia.org/wiki/Kecamatan_Tanah_Cogok

⁷ Hayana Muslimah, “Fenomena Hiperrealitas Oleh Pengunjung Obyek Wisata Swafoto Ala Luar Negeri di Instagram (Studi Wisata Hutan Buluh Perindu di Kabupaten Kerinci)” (Skripsi, Universitas Andalas, 2021), 8.

⁸ *menganyam maya* adalah bahasa bunga tanjung dalam menyebut teknik menganyam anyaman bambu.

⁹ Di Kerinci merupakan daerah yang banyak menghasilkan kerajinan tangan seperti di Desa Rawang kerajinan tangan yang dihasilkan yaitu *lapik* terawang dari daun pandan, di Kota Sungai Penuh yaitu berupa Batik *Incung*.

dalam pembuatan *jangki* dari kulit bambu. Usaha Setia awalnya fokus membuat gerabah, akan tetapi pada tahun 1995 Kabupaten Kerinci mengalami gempa bumi yang dasyat sehingga banyak gerabah yang hancur. Maka berdiri Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia tahun 1995. Usaha anyaman bambu kemudian dilanjutkan oleh salah satu masyarakat di Desa Bunga Tanjung.¹⁰

Sanggar anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung tersebut telah mengikuti berbagai kegiatan serta pelatihan di dalam daerah maupun di luar daerah, akan tetapi seiring dengan perkembangan, 3 sanggar¹¹ usaha anyaman bambu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kurangnya pengrajin dalam pembuatan anyaman bambu. Pengrajin sanggar ini umumnya yaitu ibu rumah tangga yang bekerja dengan tujuan membantu perekonomian rumah tangga, akan tetapi upah yang sedikit membuat para pengrajin mulai beralih pekerjaan menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan merantau ke negara Malaysia.

Dari faktor kurangnya pengrajin tersebut sehingga membuat produk yang dihasilkan sanggar anyaman bambu menjadi turun. Sanggar Usaha Setia justru mencari solusi dengan menyediakan bahan baku dalam pembuatan anyaman seperti bambu, cat warna, dan lain lain yang diberikan kepada pengrajin, bukan hanya pengrajin dari Desa Bunga Tanjung akan tetapi juga bekerja sama dengan para pengrajin di Desa tetangga seperti Desa Semerah

¹⁰ Terbentuk 4 Sanggar pada tahun 1995 di Desa Bunga Tanjung yaitu Sanggar Harapan Karya, Sanggar Bongsai Indah, Sanggar Usaha Setia, Sanggar Hasta Karya, keempat sanggar tersebut yang menjadi pelopor berkembangnya usaha anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung. sumber: Citra Wulandari, Mengangkat Pesona Anyaman Bambu dari Desa Bunga Tanjung, Diakses 6 November 2024, <https://www.rri.cp.id/jambi/daerah/745789/mengangkat-pesona-anyaman-bambu-dari-desa-bunga-tanjung>

¹¹ Sanggar Hasta Karya, Sanggar Harapan Karya, Sanggar Bongsai Indah, sedangkan Sanggar Usaha Setia memiliki strategi sendiri

dan Desa Kayu Aro Ambai. Dari hal tersebut membuat Sanggar Usaha Setia banyak memiliki pengrajin anyaman bambu.¹² Kegiatan usaha anyaman bambu Sanggar Usaha Setia masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bunga Tanjung. Ragam bentuk kerajinan yang dihasilkan oleh Sanggar Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung yaitu tempat tisu, tudung saji, tempat mahar, tempat toples, keranjang buah dengan berbagai ukuran, tempat aqua gelas, kotak kue, dompet, tas keranjang, nampan, tempat handphone, dinner set, kap lampu, vas bunga, tudung saji, topi, kopiah, tempat jeruk, gantungan kunci, serta tempat aksesoris. Ragam bentuk kerajinan anyaman bambu Usaha Setia dibuat sesuai dengan pesanan customer dan bentuk, warna dan motif bisa dipilih oleh *customer* kerajinan anyaman bambu.¹³

Perkembangan usaha anyaman bambu Sanggar Usaha Setia semakin berkembang dengan mengikuti berbagai pelatihan serta ajang perlombaan dan berhasil dimenangkan hingga tingkat Provinsi sehingga mengharumkan nama Kabupaten Kerinci.¹⁴ Sanggar Usaha Setia sudah mempekerjakan banyak masyarakat di Desa Bunga Tanjung khususnya para ibu rumah tangga untuk

¹² Citra Wulandari, Mengangkat Pesona Anyaman Bambu dari Desa Bunga Tanjung, Diakses 5 Oktober 2024, <https://www.rri.cp.id/jambi/daerah/745789/mengangkat-pesona-anyaman-bambu-dari-desa-bunga-tanjung>

¹³ Hardi Syafria Husni and Farizaldi Farizaldi, “Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi,” *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2022, 6–10, <https://doi.org/10.31258/cers.2.1.1-11>.

¹⁴ Pelatihan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Angkatan II Tim Penggerak PKK Provinsi Jambi tahun 1999, Pelatihan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) 2010, Pelatihan Administrasi Pengelolaan Keuangan UP2K dan PKK Kabupaten Kerinci Tahun 2011, Lomba Rancangan Cendra Mata Tingkat Kabupaten Kerinci tahun 1994, Perlombaan UP2K Tingkat Kabupaten Kerinci tahun 2000, Perlombaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Tingkat Kabupaten Kerinci tahun 2019, Sumber : Wawancara Ibu Tuti Herlina Tanggal 3 Desember 2024

menambah penghasilan keluarga. Salah satu yang membuat perkembangan usaha anyaman bambu semakin berkembang di Desa Bunga Tanjung yaitu wilayah desa yang memiliki banyak pepohonan bambu sehingga mejadi poros penting serta pendorong dalam kemajuan usaha anyaman bambu.¹⁵

Kehidupan sosial perempuan di Kabupaten Kerinci banyak membantu peran suami dalam mencari penghasilan. Perempuan di era modern ini memiliki peran ganda dalam rumah tangga. Perempuan Kabupaten Kerinci banyak bekerja menjadi buruh tani, pengrajin batik, pengrajin anyaman dan lain sebagainya.¹⁶ Perkembangan Sanggar Usaha Setia ini menjadi salah satu peran dalam ekonomi rumah tangga yang dijadikan sebagai mata pencaharian di Desa Bunga Tanjung yang dijalankan secara turun temurun. Sanggar Usaha Setia sudah mempekerjakan banyak masyarakat di Desa Bunga Tanjung khususnya para ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga. Usaha anyaman bambu Usaha Setia merupakan salah satu usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi ibu ibu rumah tangga hingga remaja perempuan di Desa Bunga Tanjung.¹⁷

Pada masa kepemimpinan Bupati Kerinci Fauzi Siin tahun 2004-2009, perkembangan usaha anyaman bambu mengalami peningkatan yang tinggi, usaha anyaman bambu pada masa kepemimpinan Bupati Kerinci Fauzi Siin

¹⁵ Suci Mayang Sari, Putri Yulia, and Nur Rusliah, "Aspek Etnomatematika Pada Anyaman Bambu Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci," *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2023, 40, <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v12i1.5029>.

¹⁶ Selvi Sintia and Desy Mardhiah, "Relasi Sosial Dalam Keluarga Buruh Tani Di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci," *Journal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2020, 350.

¹⁷ Suci Mayang Sari, dkk, *op.cit.*, 41.

pengalami peningkatan, dibuktikan pada saat acara tahunan Kabupaten Kerinci yaitu Pesta Danau Kerinci, sanggar anyaman bambu diperkenalkan secara luas serta terjalin kerja sama antara Dinas Perindustrian dengan Sanggar Usaha Setia.¹⁸ Dinas Perindustrian mengelola penjualan produk anyaman bambu khususnya anyaman bambu milik Sanggar Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung. Perkembangan usaha anyaman bambu Sanggar Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung semakin berkembang dengan adanya kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Universitas Jambi yang berkolaborasi dengan Universitas Gajah Mada yaitu pada tahun 2010 memberikan pengarahan tentang pemasaran yang semakin terarah serta memberikan arahan mengenai motif atau variasi karya, sehingga perkembangan usaha anyaman bambu Sanggar Usaha Setia baik dari segi penjualan ataupun pemasaran serta bentuk kerajinan sudah lebih berkembang daripada sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai perkembangan sanggar anyaman bambu Usaha Setia yang memberikan dampak yang baik terhadap sosial ekonomi masyarakat, selain itu pengrajin Sanggar Usaha Setia yang umumnya dari kalangan perempuan. Perempuan mengambil peran dalam menambah penghasilan serta membentuk kemandirian serta di Desa Bunga Tanjung merupakan sentra anyaman bambu atau disebut dengan penghasil anyaman bambu terbaik di Kabupaten Kerinci

¹⁸ Pada acara Pesta Danau Kerinci menampilkan karya karya tradisional Kerinci yaitu Anyaman Bambu, Anyaman *Lapik*, Kue Tradisional Kerinci, Batik Khas Kerinci, Minuman Tradisional Kerinci, dan lain sebagainya.

¹⁹ Hardi Syafria, Farizaldi. *op.cit.* 4-5.

maka penulisan ini penting untuk diteliti. Keunikan penelitian ini yaitu belum ada yang meneliti mengenai sanggar anyaman bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung ini dalam perspektif sejarah. Maka dari itu penulis memberi judul penelitian **“Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung Kerinci 1995-2023”**. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan oleh penulis diatas yang berjudul “Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung Kerinci 1995-2023” dan agar penelitian ini lebih terarah maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung 1995-2023?
2. Bagaimana Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia Memberikan Dampak Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat di Desa Bunga Tanjung 1995-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung Kerinci 1995-2023” maka tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung 1995-2023

2. Untuk mengetahui Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia Memberikan Dampak Sosial dan Ekonomi di Desa Bunga Tanjung 1995-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari segi akademis, penulisan penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memahami tentang keilmuan sejarah, serta dapat menjadi referensi atau bahan bacaan untuk penulisan selanjutnya.
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta menambah kajian mengenai sejarah terutama sejarah lokal, sejarah ekonomi dan sejarah sosial.
3. Manfaat bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan serta memberikan wawasan kepada masyarakat. Dan juga bagi sejarawan untuk selalu mengembangkan serta melestarikan kerajinan anyaman bambu di desa Bunga Tanjung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis pada penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah maka penulis mengambil batasan penelitian penulisan ini yaitu terbagi menjadi batas spasial dan temporal. Pada batas spasial, penulis mengambil batas penelitian pada Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok. Pada penelitian ini daerah utama yang dijadikan objek penelitian yaitu di Desa Bunga Tanjung terdapat sanggar anyaman bambu Usaha Setia. Desa Bunga Tanjung merupakan suatu wilayah yang perkembangan budaya serta adat istiadat yang masih melekat, kemudian kesenian budaya yang masih dilestarikan salah satu contohnya yaitu anyaman

bambu yang dijadikan sebagai salah usaha ekonomi kreatif yang berkembang dari tahun ke tahun.

Selanjutnya pada aspek temporal, penulis mengambil tahun 1995-2023. Tahun 1995 dijadikan awal dari penelitian ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun berdirinya usaha anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung, sedangkan pada tahun 2023 merupakan tahun dimana Sanggar Usaha Setia masih berkembang.

1.6 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengumpulkan sumber sumber yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi dalam penulisan penelitian ini yang berhubungan dengan usaha anyaman bambu Sanggar Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung, terdapat beberapa referensi dari penulisan sebelumnya yang mana berkaitan dengan penelitian ini sehingga bisa dijadikan sebagai referensi, akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini.

Pertama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Luthfi Ihsanullah yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya*, skripsi ini membahas mengenai awal dari sejarah kerajinan anyaman bambu di Desa Rajapolah yang telah ada sejak lama. Kerajinan anyaman bambu dimanfaatkan masyarakat sebagai perlengkapan rumah tangga. Anyaman bambu menjadi salah satu sumber pendapatan di Desa Rajapolah yang bernilai ekonomi. Perkembangan anyaman bambu di Desa Rajapolah didukung dengan

adanya pelatihan serta terjalin kerjasama dengan Pemerintah.²⁰ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu dari aspek spasial dimana memiliki perbedaan tempat. Pada aspek spasial penelitian penulis mengambil ruang lingkup di Kabupaten Kerinci sedangkan skripsi ini penelitian di Desa Rajapolah Tasikmalaya.

Kedua, yaitu artikel yang ditulis oleh Silvin Utami dan Etmi Hardi berjudul *Perkembangan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Tahun 1990-2022*, jurnal ini membahas mengenai perkembangan usaha anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh yang sudah berdiri pada tahun 1990 dan telah mengalami perkembangan bentuk serta motif, di tahun 1990 kerajinan usaha anyaman bambu masih bersifat sederhana, di tahun berikutnya yaitu pada tahun 1995 perkembangan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh mengalami perkembangan yang signifikan. Anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang pertama kali diperkenalkan oleh Ibuk Desweni. Ragam anyaman bambu yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu anyaman bakul buah, tas baralek dan aksesoris dari anyaman bambu. Usaha kerajinan anyaman bambu berperan dalam kehidupan sosial ekonomi pengrajin, penghasilan yang didapatkan dalam penjualan anyaman bambu yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan

²⁰ Luthfi Ihsanullah, “ Sejarah dan Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022), 63.

Payakumbuh dari tahun 1995 hingga 2022 mengalami perkembangan dari segi modal, tenaga kerja, proses produksi serta pemasaran.²¹ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu dari aspek spasial dimana memiliki perbedaan tempat. Pada aspek spasial penelitian penulis mengambil ruang lingkup di Kabupaten Kerinci sedangkan jurnal ini penelitian di Kecamatan Payakumbuh.

Ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Feldisa Sekar Wulandari yang berjudul *Industri Kopi Nur di Sungai Penuh 1984-2019*, yang membahas mengenai sejarah usaha kopi yang turun temurun atau usaha kopi yang dijalankan oleh keluarga dengan sistem generasi. Kopi Nur pertama kali dikelola oleh Nurcahaya yaitu pada tahun 1984-2015, kemudian pada tahun selanjutnya dikelola oleh Zefri Efdisom pada tahun 2015-2019. Kopi Nur merupakan usaha sederhana, namun dengan perkembangannya Kopi Nur dapat dikenal oleh masyarakat dan telah menjual hingga ke luar daerah.²² Walaupun memiliki kesamaan penelitian dimana sama sama meneliti mengenai industri rumahan akan tetapi terdapat perbandingan skripsi ini dengan penulisan penelitian penulis yaitu dari objek yang diteliti, skripsi ini meneliti mengenai perkembangan industri kopi sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai perkembangan usaha anyaman bambu.

²¹ Silvia Utami dan Etmi Hardi, “Perkembangan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Negeri Kota Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Tahun 1990 – 2022”, *Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 2, (Juni, 2024): 755.

²² Feldisa Sekar Wulandari, “Industri Kopi Nur di Sungai Penuh 1984-2019”, (Skripsi, Universitas Andalas, 2023), 80-82.

Keempat, yaitu skripsi yang ditulis oleh Putri Juningsih berjudul *Perkembangan Industri Batik Incung di Kota Sungai Penuh Tahun 2009-2021*, yang membahas mengenai Batik Incung merupakan motif batik yang berkembang di Kota Sungai Penuh, motif Batik Incung Kota Sungai Penuh diambil dari tulisan atau aksara lama Kerinci yang terdapat dalam naskah Kerinci. Perkembangan motif Batik Incung seiring dengan diresmikannya Kota Sungai Penuh tahun 2009 dengan adanya surat edaran walikota Sungai Penuh, sehingga motif Batik Incung mulai mendapat tanggapan positif dan disambut antusias masyarakat Kota Sungai Penuh. Perkembangan Batik Incung di Kota Sungai Penuh berkembang hingga tahun 2021.²³ Walaupun memiliki kesamaan penelitian dimana sama sama meneliti mengenai industri rumahan akan tetapi terdapat perbandingan skripsi ini dengan penulisan penelitian penulis yaitu dari objek yang diteliti, skripsi ini meneliti mengenai perkembangan industri batik sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai perkembangan usaha anyaman bambu.

Kelima, yaitu jurnal yang ditulis oleh Tejja Ari Putma dan Rusdi berjudul *Perkembangan Anyaman Lapik Tarawang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Koto Dian Kota Sungai Penuh (1996-2020)*, jurnal ini membahas mengenai desa Koto Dian yang memiliki wilayah yang ditumbuhi daun pandan yang dijadikan sebagai bahan anyaman *Lapik Tarawang*. Perkembangan anyaman *Lapik Tarawang* di Koto Dian

²³ Putri Juningsih, “Perkembangan Industri Batik Incung Di Kota Sungai Penuh Tahun 2009 – 2021” (Skripsi, Universitas Jambi, 2022), 59.

berlangsung pada tahun 1996 yang dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat di Koto Dian, sebagian besar masyarakat Koto Dian bekerja sebagai pengrajin *Lapik Tarawang*, perkembangan industri *Lapik Tarawang* ini dimulai dari banyaknya pengrajin kerajinan *Lapik Tarawang* dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Pada tahun 1998 hingga 2004 pemasaran atau penjualan *Lapik Tarawang* ini dilakukan dari pintu ke pintu, hingga pada tahun 2020 pada masa *Covid 19* pemasaran *Lapik Tarawang* mulai berkurang, akhirnya penjualan dialihkan pada aplikasi penjualan *online*.²⁴ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis berbeda dari aspek objek yang diteliti, walaupun sama sama meneliti anyaman akan tetapi terdapat perbedaan kerajinan yaitu jurnal ini meneliti mengenai anyaman *lapik* dari daun pandan sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai anyaman bambu.

Keenam, yaitu jurnal yang ditulis oleh Husni Mubarat dan Mukhsin Patriansyah berjudul *Pelatihan Kerajinan Bambu di Desa Keluru Kabupaten Kerinci menuju Industri Kreatif*, jurnal ini membahas mengenai pelatihan kerajinan dari bambu di Desa Keluru Kabupaten Kerinci yang didanai oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bahan baku bambu di Desa Keluru dimanfaatkan sebagai salah satu kerajinan ekonomi kreatif, dengan adanya pelatihan kerajinan mampu memberikan arahan serta keterampilan para

²⁴ Tejja Ari Putma and Rusdi Rusdi, "Perkembangan Anyaman Perkembangan Anyaman Lapik Terawang Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Koto Dian, Kota Sungai Penuh (1996-2020)," *Jurnal Kronologi*, 2022, 269–71, <https://doi.org/10.24036/jk.v4i1.368>.

pemuda di Desa Keluru untuk memanfaatkan bambu menjadi kerajinan yang bernilai ekonomi. Pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik bagi Desa Keluru menuju industri kreatif.²⁵ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis dari objek penelitian yaitu jurnal ini membahas mengenai pelatihan kerajinan bambu secara menyeluruh sedangkan penelitian penulis meneliti bagaimana perkembangan usaha anyaman bambu.

Ketujuh, yaitu skripsi yang ditulis oleh Zela Zeftiani berjudul *Sejarah Industri Rumahan Kerajinan Anyaman Rotan Desa Sungai Tutung, Kerinci, 1975-1992*, skripsi ini membahas mengenai periode perkembangan usaha rumahan yang terdiri dari 3 periode perkembangannya, pada periode pertama sebelum tahun 1975 perkembangan anyaman rotan hanya digunakan sebagai perlengkapan pribadi belum dilakukannya penjualan produk anyaman rotan, periode kedua yaitu tahun 1975 sampai awal tahun 1980 di tahun ini industri anyaman rotan mulai diperjualbelikan dan sudah mendapat banyak pesanan dari desa desa sekitar, terdapat beberapa ragam bentuk anyaman rotan berupa Jangki, *ambung*, *rago*, dan topi. Selanjutnya periode ketiga pada tahun 1980 dan setelahnya dimana pada tahun ini perkembangan produk anyaman rotan sangat berkembang mulai dari segi pembuatan sampai pemasaran. Peran industri anyaman rotan ini bagi kehidupan masyarakat Desa Sungai Tutung ialah terdapat pada aspek sosial dan ekonomi dimana ekonomi masyarakat

²⁵ Muksin Patriansah Mubarat, Husni., “Pelatihan Kerajinan Bambu Di Desa Keluru Kabupaten Kerinci Menuju Industri Kreatif,” *Abdimas Mahakam Journal*, 2020, 217–18.

meningkat karena adanya industri anyaman rotan di Desa Sungai Tutung.²⁶ Perbandingan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi objek, skripsi ini berfokus kepada industri anyaman rotan sedangkan penelitian penulis berfokus kepada usaha anyaman bambu, kemudian dari aspek temporal skripsi ini meneliti sejarah industri yang sudah tidak lagi berkembang atau industri yang telah berhenti sedangkan penelitian penulis meneliti perkembangan usaha yang masih berkembang.

Kedelapan, yaitu jurnal yang ditulis oleh Silvia Sari, dkk berjudul *Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang Di Kabupaten Kerinci*, membahas mengenai kedudukan wanita di Kabupaten Kerinci berperan sebagai salah satu pelaku usaha mikro di Kabupaten Kerinci yang mengolah hasil pertanian serta berperan meningkatkan ekonomi keluarga. Terdapat 44% jumlah usaha yang dikelola oleh wanita dari 1.398 jumlah unit usaha menurut hasil penelitian Suandi (2001). Dari banyaknya industri pertanian yang berkembang di Kabupaten Kerinci, terdapat industri kentang yang dikelola oleh para wanita.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas wanita wirausaha kentang di Kabupaten Kerinci di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ketersediaan sumberdaya manusia diimbangi dengan faktor internal yaitu karakteristik kewirausahaan, membuktikan usaha pengolahan kentang yang dikelola oleh para wanita

²⁶ Zela Zeftiani, “ Sejarah Industri Rumahan Kerajinan Anyaman Rotan Desa Sungai Tutung, Kerinci, 1975-1992” (Skripsi, Universitas Jambi, 2018), 79 – 82.

²⁷ Silvia Sari, Wahyu Budi Priatna, and Burhanuddin Burhanuddin, “Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang Di Kabupaten Kerinci, Jambi,” *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2017, 41, <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.1.39-54>.

berperan dalam meningkatkan ekonomi Indonesia.²⁸ Jurnal ini relevan dengan penulisan penelitian penulis yang sama sama membahas mengenai peran perempuan dalam industri ekonomi kreatif, akan tetapi terdapat perbandingan yaitu objek yang ditulis serta fokus penelitian yang berbeda, penelitian penulis lebih terfokus pada aspek sejarah sedangkan jurnal ini lebih terfokus pada aspek bisnis.

Kesembilan, yaitu jurnal yang ditulis oleh Hardi Syafria Husni dan Farizaldi berjudul *Pembinaan Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci*, yang membahas mengenai kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pembinaan kelompok usaha anyaman bambu yaitu Usaha Setia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, pengelolaan keuangan usaha semakin tersusun secara sistematis, serta meningkatkan penjualan atau kreativitas promosi pemasaran produk.²⁹ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis ini ialah jurnal ini lebih berfokus kepada kegiatan proses pengabdian masyarakat di Usaha Setia anyaman bambu Desa Bunga Tanjung, sedangkan penulisan penelitian ini meneliti bagaimana sejarah berdirinya serta bagaimana perkembangan keseluruhan Sanggar Usaha Setia dari berdirinya sampai pada tahun 2023.

²⁸ *Ibid*, 51.

²⁹ Hardi Syafria Husni dan Farizaldi, *op. cit.*, 3.

Kesepuluh, yaitu jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci* yang ditulis oleh Fadilla Ulpa dan Fatmariza, yang membahas mengenai Program UP2K yang memberikan dampak yang baik bagi perekonomian keluarga di Desa Bunga Tanjung yaitu melalui Sanggar Usaha Setia yang memberikan peluang pekerjaan kepada ibu rumah tangga dalam hal ini diharapkan agar dapat membantu kesejahteraan keluarga, program UP2K ini bertujuan dalam pemberdayaan perempuan agar terciptanya pengetahuan serta kemandirian perempuan dalam membantu perekonomian keluarga, akan tetapi terdapat hambatan yaitu kurangnya partisipasi dalam mengikuti program UP2K.³⁰ Perbandingan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini berfokus terhadap analisis pelaksanaan program UP2K serta analisis permasalahan atau hambatan yang terjadi sedangkan penelitian ini berfokus kepada perkembangan program UP2K dalam membantu perekonomian keluarga di desa Bunga Tanjung melalui Sanggar Usaha Setia anyaman bambu serta peran Sanggar Usaha Setia sebelum adanya program UP2K terhadap perekonomian keluarga di Desa Bunga Tanjung.

1.7 Kerangka Konseptual

Penulisan penelitian ini harus dilengkapi dengan kerangka pikiran atau kerangka konseptual. Kerangka konseptual didefinisikan sebagai kerangka

³⁰ Fadilla Ulpa and Fatmariza Fatmariza, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci," *Journal of Civic Education*, 2020, 202–8, <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.364>.

pikiran atau kerangka berfikir yang memuat aspek aspek yang akan dibahas dalam penulisan suatu penelitian. Pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan konsep sesuai dengan judul dari penelitian ini.

Usaha merupakan suatu yang mengarah pada pekerjaan yang menggunakan pikiran tenaga dan badan dalam mengerjakan sesuatu. Usaha adalah kegiatan yang berhubungan dengan bidang perdagangan dalam upaya mendapatkan untung.³¹ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan guna meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat daerah maupun ekonomi nasional. UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan suatu masyarakat serta mendorong pendapatan sehingga terjadinya suatu pemerataan pendapatan.³²

Kesenian suatu daerah di Indonesia menunjukan perkembangannya yang cukup pesat. Hal tersebut dilihat dari segi kerajinan yang dihasilkan oleh tangan tangan kreatif masyarakat Indonesia, produk kerajinan dilihat dari segi kualitas yang baik yaitu kerajinan anyaman bambu yang menjadi salah satu seni kriya yang berkembang cukup baik di Indonesia. Perkembangan anyaman bambu di Indonesia yaitu mulai dari langkah pembuatan, motif, kegunaan, serta teknik penjualannya.³³ Kerajinan merupakan salah satu keterampilan dalam pembuatan karya atau barang tertentu dengan menggunakan tangan dan

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Usaha", Diakses 8 November 2024, <https://kbbi.web.id/usaha>

³² Muhammad Rafa'i dan Husinsa, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, (Medan:Perdana Publishing, 2022), 114.

³³ Kusuma Ayu Hari Murti dan Ninik Giari Murwandani, "Kerajinan Anyam Bambu di Sanggar Hamad Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," Jurnal Seni Rupa 06, no. 01 (2018): 635.

juga menggunakan teknologi dalam pembuatannya. Suatu kerajinan daerah bukan hanya dijadikan sebagai wadah pelestarian kebudayaan lokal akan tetapi juga berfungsi sebagai pusat perekonomian atau kekuatan ekonomi suatu daerah. Peran penting industri ekonomi kreatif sudah mampu menjadi wadah perekonomian suatu daerah di Indonesia bahkan diyakini sebagai salah satu bagian terpenting bagi pembangkit ekonomi nasional di Indonesia.³⁴ Kerajinan anyaman bambu merupakan suatu kerajinan yang banyak berkembang di daerah pedesaan, banyak daerah yang mata pencaharian sehari-hari yaitu dari industri untuk menambah perekonomian keluarga demi keberlangsungan hidupnya, selain itu di daerah pedesaan tersebar luas bahan baku bambu sebagai bahan dalam pembuatan anyaman. Anyaman bambu merupakan suatu usaha yang dinilai mampu memenuhi ekonomi keluarga di Indonesia.³⁵ Sejarah usaha anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung Kerinci dimulai dengan adanya terdapat beberapa sanggar anyaman bambu yang kemudian berkembang, salah satunya Sanggar Usaha Setia yang berhasil berkembang dari tahun 1995 hingga saat ini.

Dampak sosial diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada individu atau masyarakat yang disebabkan adanya suatu aktivitas atau kebijakan tertentu. Pada penelitian ini dampak sosial yang terjadi ialah adanya hubungan antara manusia dengan manusia yaitu adanya proses interaksi yang

³⁴ Cahaya Rizki et al., "Pengembangan Produk Kerajinan Dari Anyaman Bambu di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2023, 1, <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.63>.

³⁵ Febriana Adi Kurniawan, "Kerajinan Anyaman Bambu di Banjarwaru, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3 – 4.

terjadi dalam Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung dengan terjalinnya usaha kelompok sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan atau terbentuknya rasa kepedulian sosial dengan anggota usaha maupun anggota masyarakat di Desa Bunga Tanjung. Kemudian adanya kepedulian mahasiswa baik dari universitas yang terdapat di Provinsi Jambi maupun di luar Provinsi, yaitu terjalin kerja sama antara mahasiswa Universitas Jambi dan Universitas Gajah Mada yang membantu perkembangan Sanggar Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung mulai dari pembuatan produk sampai pengelolaan keuangan atau penjualan, serta adanya program pengabdian masyarakat dalam membantu perkembangan Usaha Setia anyaman bambu. Dengan demikian dari adanya interaksi sosial, kepedulian sosial, serta hubungan antara manusia memberikan dampak sosial.³⁶

Dampak ekonomi merupakan pengaruh mengenai kegiatan ekonomi suatu masyarakat. Dampak ekonomi pada penelitian ini ialah Sanggar Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung merupakan usaha ekonomi kreatif yang mempekerjakan masyarakat Bunga Tanjung yang umumnya dikerjakan oleh perempuan, adanya tingkah laku atau perilaku dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu sehingga hasil kerajinan dapat dijual, sehingga mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Anyaman bambu merupakan suatu bentuk ekonomi kreatif yang

³⁶ Nuriza Dora, dkk, Pengantar Ilmu Sosial, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 8 – 9.

mengandalkan ide, gagasan serta sumber daya manusia.³⁷ Anyaman bambu dinilai dapat membantu perekonomian keluarga di Indonesia, di Desa Bunga Tanjung Sanggar Usaha Setia masuk kedalam program UP2K (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga) dalam program ini memberikan peluang kepada perempuan dalam membantu perekonomian keluarga melalui Sanggar Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung Kerinci.

Perkembangan Sanggar Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung menciptakan kebudayaan lokal atau kearifan lokal Desa Bunga Tanjung yang menjadi salah satu desa penghasil anyaman bambu terbesar di Kabupaten Kerinci. Kebudayaan lokal adalah suatu gagasan, ide, aktivitas, serta hasil aktivitas manusia dalam menciptakan suatu karya atau lain sebagainya yang terbentuk pada suatu aktivitas kelompok masyarakat di wilayah tertentu. Kebudayaan lokal merupakan suatu budaya yang masih berkembang, suatu kebudayaan diartikan sebagai unsur atau ciri khas suatu daerah yang berkembang dalam masyarakat tertentu.³⁸ Kearifan lokal merupakan salah satu upaya dalam menjaga atau mempertahankan kebudayaan Indonesia dengan masuknya kebudayaan asing yang berdampak negatif. Kearifan merupakan aktivitas masyarakat dalam mengembangkan ide dengan munculnya strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup.³⁹ Di Desa

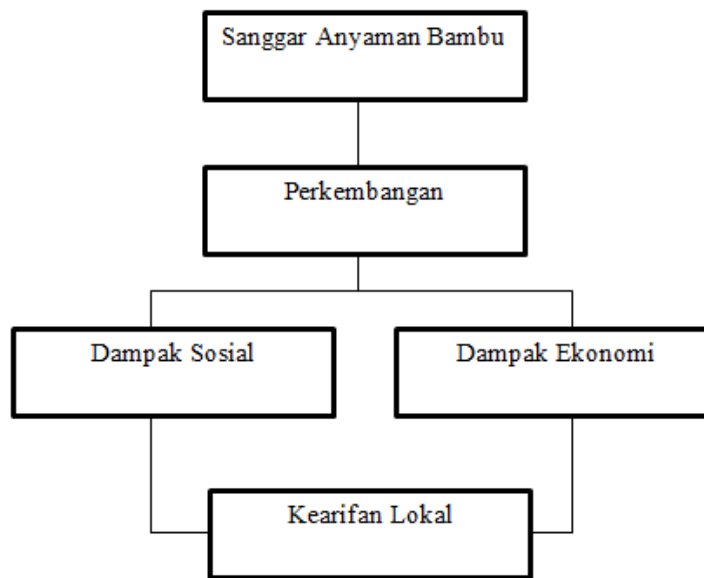
³⁷ Ning Malihah and Siti Achira, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2019, 70, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.212>.

³⁸ Indra Tjahyadi, dkk, *Kajian Budaya Lokal*, (Lamongan: Pagan Press, 2019), 31 – 32.

³⁹ Nur Utami, "Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Desa Pakalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya", (Skripsi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2023), 11.

Bunga Tanjung, seiring perkembangan aktivitas Saggar Usaha Setia dalam mengolah bambu menjadi suatu karya yang menghasilkan nilai ekonomi melahirkan kearifan lokal yaitu perkembangan Sanggar Usaha Setia anyaman bambu di Desa Bunga Tanjung.

Bagan 1.1
Kerangka Konseptial



1.8 Metode Penelitian

Setiap ilmu pengetahuan memiliki metode dalam penulisannya, metode ialah suatu cara atau langkah langkah dalam menyusun tulisan secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah. Metode sejarah digunakan sebagai cara atau metode untuk penelitian tentang peristiwa sejarah. Metode sejarah ini menggunakan langkah langkah serta cara

yang sistematis, metode ini menjadi pedoman para sejarawan atau peneliti sejarah untuk mengungkap sebuah peristiwa sejarah.⁴⁰

Secara umumnya langkah langkah dalam penelitian sejarah yaitu sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam metode sejarah, yaitu kegiatan mengumpulkan data atau sumber sumber dari penelitian yang akan dikaji, penulis mengumpulkan sumber sumber dari peristiwa sejarah, karena tanpa adanya sumber penulisan “Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung Kerinci 1995-2023” atau penelitian sejarah lain tidak dapat dilakukan, dalam pengumpulan sumber terdapat 2 metode pengumpulan sumber yaitu sumber lisan dan sumber tulisan, sumber lisan itu sendiri didapatkan dari adanya wawancara dengan pelaku dari peristiwa yang diteliti, selanjutnya yaitu sumber tertulis, yang berupa foto, dokumen dokumen, dan tulisan seperti koran, buku, piagam, surat. Sumber yang didapatkan itu berupa sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer didapatkan dari seorang pelaku yang benar benar terlibat secara langsung terhadap sebuah peristiwa sejarah pada penelitian ini pelaku sejarah yaitu Ibu Dahliar, Ibu Murni, Ibu Tuti Herlina, Ibu Febri Herlina, dan Hesti Gustina. Selain itu sumber primer yang penulis gunakan yaitu piagam, surat, serta foto. Sumber primer digunakan

⁴⁰ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Edisi Revisi, 2020), 1-5.

sebagai bukti dari peristiwa sejarah. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari seseorang yang bukan menjadi saksi sejarah tetapi memiliki pemahaman tentang kejadian atau peristiwa sejarah.⁴¹ Sumber sekunder yang digunakan penulis yaitu artikel, jurnal, serta karya ilmiah lainnya.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan proses penyaringan dari sumber atau data data yang didapat pada metode heuristik, sehingga diperoleh sebuah fakta, mengkritik atau menilai kebenaran dari sumber sumber yang didapatkan, sehingga bisa dijadikan sumber dalam penelitian atau penulisan sejarah.

3. Interpretasi

Setelah dilakukannya kritikan atau seleksi dari sumber sumber yang didapatkan, selanjutnya dilakukan interpretasi yaitu langkah perbandingan atau penafsiran, dimana dilakukannya proses perbandingan sumber yang satu dengan yang lainnya. Sehingga mendapatkan sumber dan data data yang relevan yang akan dijadikan bahan penulisan sejarah atau Historiografi.⁴²

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah, historiografi yaitu proses penulisan karya ilmiah sejarah. Setelah

⁴¹ Mardinal Tarigan et al., "Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1662.

⁴² Wulan Juliani Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah", Seri Publikasi Pembelajaran 1, no. 2 (2021): 2

mendapatkan sumber sumber yang relevan yang didapatkan dalam langkah langkah metode penelitian sejarah sebelumnya, maka dari data data atau sumber sumber sejarah yang diperoleh tersebut kemudian ditulis sesuai dengan kerangka atau struktur penulisan penelitian sejarah.

1.9 Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal ini, penulis perlu menuliskan sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca memahami pokok pokok dari pembahasan yang dibahas dalam penulisan proposal penelitian ini, penulisan proposal ini terdiri dari empat bab, dari keempat bab tersebut disusun sub sub pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, pada bagian sub sub bab ini terdiri dari (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian, (1.5) ruang lingkup, (1.6) tinjauan pustaka, (1.7) kerangka konseptual, (1.8) metode penelitian, (1.9) sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Tanah Cogok, pada bagian sub sub bab ini terdiri dari (2.1) kondisi geografis, (2.2) kondisi demografis, (2.3) kondisi alam (2.4) keadaan sosial ekonomi, (2.5) adat istiadat.

BAB III. Sejarah dan Perkembangan Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia di Desa Bunga Tanjung, pada bagian sub sub bab ini terdiri

dari (3.1) sejarah berdirinya sanggar anyaman bambu usaha setia, (3.2) perkembangan sanggar usaha setia 1995-2023, (3.3) proses pembuatan anyaman bambu sanggar usaha setia, (3.4) ragam bentuk kerajinan anyaman bambu sanggar usaha setia, (3.5) hubungan kerja sama dinas perindustrian dan perdagangan, (3.6) dampak *covid 19* bagi perkembangan sanggar usaha setia.

BAB IV. Dampak Sanggar Anyaman Bambu Usaha Setia Bagi Perekonomian Masyarakat di Desa Bunga Tanjung, pada bagian sub sub bab ini terdiri dari (4.1) dampak sosial sanggar usaha setia, (4.2) dampak ekonomi sanggar usaha setia, (4.3) peran program up2k bagi sanggar usaha setia.

BAB V. Penutup, pada bagian sub sub bab ini terdiri dari (4.1) kesimpulan.